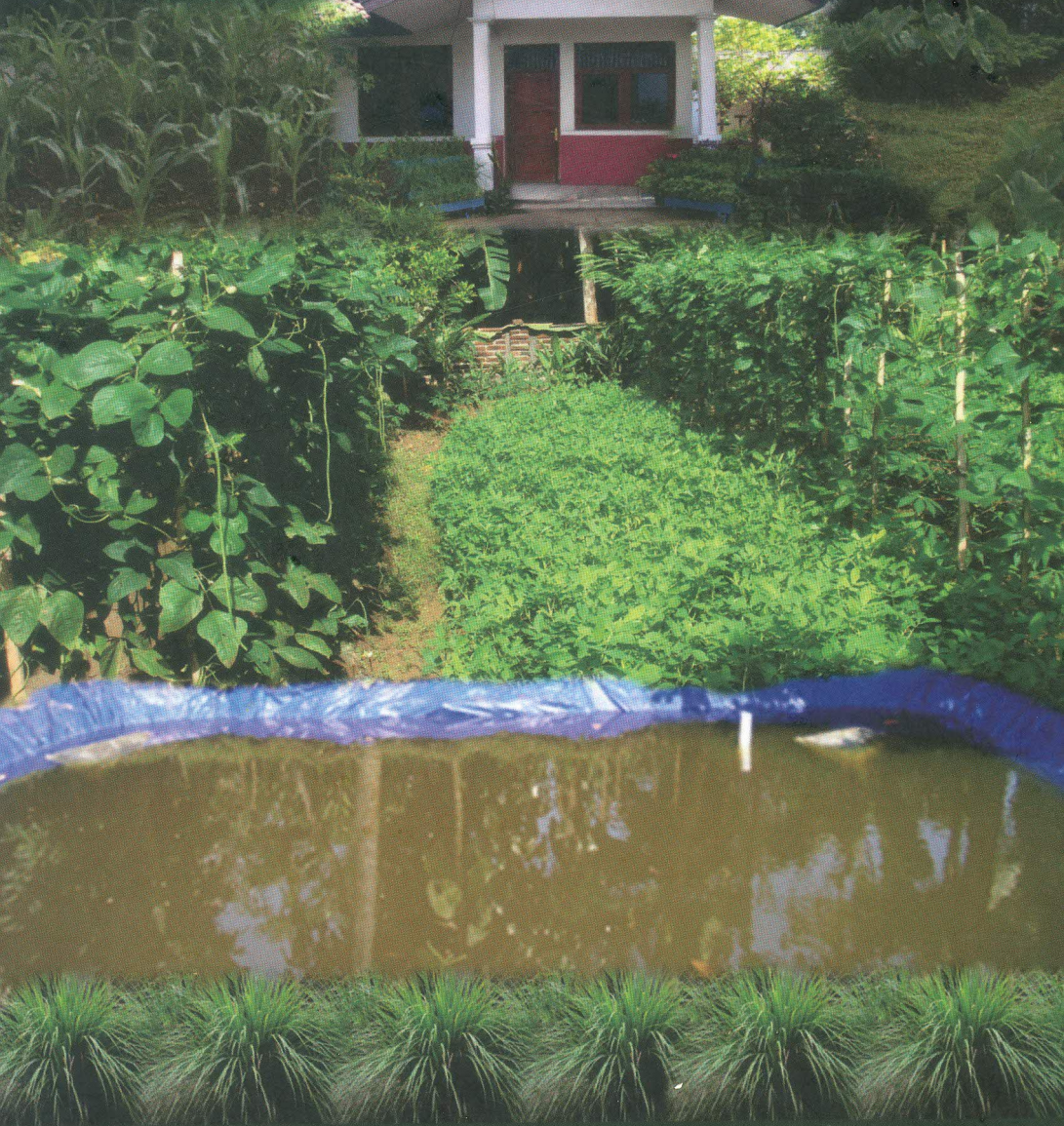


PEDOMAN UMUM MODEL KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (M-KRPL)



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2011

**PEDOMAN UMUM
MODEL KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI
(M-KRPL)**



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2011**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Luas lahan pekarangan secara nasional sekitar 10,3 juta ha atau 14 % dari keseluruhan luas lahan pertanian dan merupakan salah satu sumber potensial penyedia bahan pangan yang bernilai gizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Lahan pekarangan tersebut sebagian besar masih belum dimanfaatkan sebagai areal pertanaman aneka komoditas pertanian, khususnya komoditas pangan.

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman obat-obatan, ternak, ikan dan lainnya, selain dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga sendiri, juga berpeluang meningkatkan penghasilan rumah tangga, apabila dirancang dan direncanakan dengan baik. Pemanfaatan pekarangan tersebut juga dirancang untuk meningkatkan konsumsi aneka ragam sumber pangan lokal dengan prinsip gizi seimbang yang diharapkan berdampak menurunkan konsumsi beras. Melalui penanaman dan pengelolaan sumber pangan lokal tersebut, maka petani dan masyarakat telah melakukan pelestarian tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan masa depan. Siklus penanaman, pemeliharaan, panen dan konsumsi dalam rancangan pemanfaatan pekarangan harus berlangsung tanpa putus, sehingga memerlukan dukungan kebun benih/bibit yang mampu memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, terciptalah Rumah Pangan Lestari yang telah mampu mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga, melakukan upaya diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, sekaligus pelestarian tanaman pangan untuk masa depan dan tercapai pula upaya peningkatan kesejahteraan.

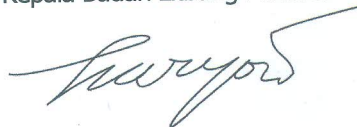
Badan Litbang Pertanian melalui 65 Unit Kerja (UK) dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia siap mendukung upaya optimalisasi pemanfaatan lahan

pekarangan melalui dukungan inovasi teknologi dan bimbingan teknis, serta mewujudkannya dalam bentuk Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL). M-KRPL ini dibangun dengan 4 prinsip dasar, yaitu (i) ketahanan dan kemandirian pangan, (ii) diversifikasi pangan, (iii) konservasi sumberdaya genetik, dan (iv) kesejahteraan masyarakat.

Pedoman umum ini disusun berdasarkan pembelajaran pada berbagai kegiatan terkait program pemanfaatan pekarangan yang pernah dilaksanakan, dengan penyempurnaan agar dapat berkelanjutan dan memiliki nilai ekonomi yang mendukung kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Dengan mempertimbangkan dinamika pemanfaatan lahan pekarangan, tuntutan kebutuhan keluarga/masyarakat, dan permintaan pasar terhadap produk pangan yang berkualitas, maka Pedoman Umum M-KRPL secara berkala akan diperbaiki dan disempurnakan sehingga akan menjadi suatu pedoman umum yang paripurna bagi berbagai kalangan yang peduli pada optimalisasi pemanfaatan pekarangan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Februari 2011.
Kepala Badan Litbang Pertanian



Haryono

Sekretariat Badan Litbang Pertanian

Jl. Ragunan No. 29 Pasarminggu

Jakarta Selatan

Telp. : (021) 7806202

Faks. : (021) 7800644

Email : kabadan@litbang.deptan.go.id

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Tim Penyusun	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Sasaran.....	3
II. KONSEP DAN BATASAN	4
III. PELAKSANAAN KEGIATAN.....	6
3.1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.....	6
3.2. Organisasi Pelaksana.....	8
IV. KONSEP LESTARI	9
V. PENUTUP	10
LAMPIRAN	11

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Basis komoditas dan contoh model budidaya rumah pangan lestari menurut kelompok pekarangan perkotaan.....
- Lampiran 2. Basis komoditas dan contoh model budidaya rumah pangan lestari menurut kelompok pekarangan pedesaan.....
- Lampiran 3. Contoh rumah pangan lestari pekarangan perkotaan
- Lampiran 4. Contoh rumah pangan lestari pekarangan pedesaan.....

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Presiden RI pada acara Konferensi Dewan Ketahanan Pangan di Jakarta International Convention Center (JICC) bulan Oktober 2010, menyatakan bahwa ketahanan dan kemandirian pangan nasional harus dimulai dari rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan rumah tangga merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga.

Dalam masyarakat perdesaan, pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga sudah berlangsung dalam waktu yang lama dan masih berkembang hingga sekarang meski dijumpai berbagai pergeseran dan belum dirancang dengan baik terutama dalam menjaga kelestariannya. Komitmen pemerintah untuk melibatkan rumah tangga dalam mewujudkan kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, konservasi tanaman pangan, dan keberlanjutannya melalui kebun bibit desa, perlu diaktualisasikan dalam menggerakkan lagi budaya menanam di lahan pekarangan, baik di perkotaan maupun di perdesaan.

Diversifikasi pangan sangat penting perannya dalam mewujudkan ketahanan pangan dengan mempertimbangkan bahwa kualitas konsumsi pangan yang dilihat dari indikator skor Pola Pangan Harapan (PPH) nasional masih relatif rendah. Pada tahun 2010 PPH mencapai 86,4 dan harus ditingkatkan terus untuk mencapai sasaran tahun 2014 PPH sebesar 93,3. Agar mampu menjaga keberlanjutannya, maka perlu dilakukan pembaruan rancangan pemanfaatan pekarangan dengan memperhatikan berbagai program yang telah berjalan seperti Desa Mandiri Pangan, Percepatan Penganekaragaman Konsumsi



Pangan (P2KP), dan Gerakan Perempuan Optimalisasi Pekarangan (GPOP).

Kementerian Pertanian menyusun suatu konsep yang disebut dengan "**Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)**" yang merupakan himpunan dari Rumah Pangan Lestari (RPL) yaitu rumah tangga dengan prinsip (i) pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, (ii) diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, (iii) konservasi sumberdaya genetik tanaman pangan, serta (iv) menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutannya dan mendapatkan nilai ekonomi, maka pemanfaatan pekarangan dalam konsep M-KRPL dilengkapi dengan unit pengolahan serta pemasaran untuk penyelamatan hasil yang melimpah dan peningkatan nilai tambah produk.

Pedoman umum ini disusun untuk memberikan acuan dalam perencanaan, penataan, pengelolaan dalam pemanfaatan pekarangan secara lestari.

1.2. Tujuan

Tujuan pengembangan M- KRPL ini, antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari .
2. Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun perdesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak



dan ikan, pengolahan hasil serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos.

3. Mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan.
4. Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

1.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dari M-KRPL ini adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari melalui pemanfaatan pekarangan, menuju keluarga dan masyarakat yang sejahtera serta terwujudnya diversifikasi pangan dan pelestarian tanaman pangan lokal.



II. KONSEP DAN BATASAN

1. **Rumah Pangan Lestari:** rumah yang memanfaatkan pekarangan secara intensif melalui pengelolaan sumberdaya alam lokal secara bijaksana, yang menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas, nilai dan keanekaragamannya.
2. **Penataan Pekarangan:** ditujukan untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya melalui pengelolaan lahan pekarangan secara intensif (vertikultur, pot, bedengan, pagar multi strata, kolam ikan, kandang ternak) dengan tata letak sesuai dengan pemilihan komoditas.
3. **Pengelompokan Lahan Pekarangan:** Dibedakan atas pekarangan perkotaan dan perdesaan, masing-masing memiliki spesifikasi baik untuk menetapkan komoditas yang akan ditanam, besarnya skala usaha pekarangan, maupun cara menata tanaman, ternak, dan ikan.
 - a. **Pekarangan Perkotaan :** Pekarangan perkotaan dikelompokkan menjadi 4, yaitu pekarangan pada:
(1) Rumah Tipe 21, dengan total luas tanah sekitar 36 m² atau tanpa halaman; (2) Rumah Tipe 36, luas tanah sekitar 72 m² atau halaman sempit; (3) Rumah Tipe 45, luas tanah sekitar 90 m² atau halaman sedang; dan (4) Rumah Tipe 54 atau 60, luas tanah sekitar 120 m², atau halaman luas.
 - b. **Pekarangan Perdesaan:** Pekarangan perdesaan dikelompokkan menjadi 4, yaitu (1) pekarangan sangat sempit (tanpa halaman), (2) pekarangan sempit (<120 m²), (3) pekarangan sedang (120-400 m²), dan (4) pekarangan luas (>400 m²).



4. **Pemilihan Komoditas:** ditentukan dengan mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber pangan lokal, pelestarian sumber pangan lokal, serta kemungkinan pengembangannya secara komersial berbasis kawasan. Komoditas yang dapat dikembangkan antara lain: sayuran, tanaman rempah dan obat, buah-buahan (pepaya, belimbing, jambu biji, srikaya, sirsak, dan buah lainnya disesuaikan dengan lokasi), serta berbagai sumber pangan lokal (ubijalar, ubikayu, ganyong, garut, talas, suweg, ubikelapa, gembili, labu kuning, dan pangan lokal lainnya). Pada pekarangan yang lebih luas dapat ditambahkan budidaya ikan dalam kolam dan ternak unggas atau ternak lainnya.
5. **Diversifikasi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal:** adalah upaya peningkatan konsumsi melalui penganeka ragam pangan lokal dengan prinsip gizi seimbang.
6. **Kebun Bibit Desa:** merupakan unit produksi benih dan bibit untuk memenuhi kebutuhan pekarangan dalam satu RPL maupun kawasan.
7. **Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL),** dapat dibangun dalam satu kawasan berbasis dusun (kampung), desa atau dalam skala kawasan lain yang memungkinkan dengan menerapkan prinsip RPL dengan menambahkan intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (sekolah, rumah ibadah, dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil. Suatu kawasan harus menentukan komoditas pilihan yang dapat dikembangkan secara komersial sesuai potensi wilayahnya. Untuk menjamin keberlanjutan usaha pemanfaatan pekarangan, kawasan juga harus



dilengkapi dengan kebun bibit desa (KBD) yang dikelola oleh masyarakat secara partisipatif.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan kegiatan meliputi:

- a. **Persiapan:** (1) pengumpulan informasi awal tentang potensi sumberdaya dan kelompok sasaran, (2) pertemuan dengan Dinas terkait untuk mencari kesepakatan dalam penentuan calon kelompok sasaran dan lokasi, (3) koordinasi dengan Dinas Pertanian dan Dinas terkait lainnya di Kabupaten/Kota, (4) memilih pendamping yang menguasai teknik pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
- b. **Pembentukan Kelompok:** Kelompok sasaran adalah rumahtangga atau kelompok rumahtangga dalam satu Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) atau satu dusun/kampung. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, dengan melibatkan kelompok sasaran, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Kelompok dibentuk dari, oleh, dan untuk kepentingan para anggota kelompok itu sendiri. Dengan cara berkelompok akan tumbuh kekuatan gerak dari para anggota dengan prinsip keserasian, kebersamaan dan kepemimpinan dari mereka sendiri.
- c. **Sosialisasi:** Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan dan membuat kesepakatan awal untuk rencana tindak lanjut yang akan dilakukan. Kegiatan sosialisasi dilakukan terhadap kelompok sasaran dan pemuka masyarakat serta petugas pelaksana instansi terkait.



- d. **Penguatan Kelembagaan Kelompok**, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kelompok: (1) mampu mengambil keputusan bersama melalui musyawarah; (2) mampu mentaati keputusan yang telah ditetapkan bersama; (3) mampu memperoleh dan memanfaatkan informasi; (4) mampu bekerjasama dalam kelompok secara bergotong-royong; dan (5) mampu bekerjasama dengan aparat maupun dengan kelompok-kelompok masyarakat lainnya.
- e. **Perencanaan Kegiatan**: Melakukan perencanaan/ rancang bangun pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam berbagai tanaman pangan, sayuran dan obat keluarga, ikan dan ternak, menerapkan diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, mewujudkan pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, membangun KBD, serta pengelolaan limbah rumah tangga. Selain itu dilakukan penyusunan rencana kerja untuk satu tahun. Kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama dengan kelompok dan Dinas dan instansi terkait.
- f. **Pelatihan** : Pelatihan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan di lapang. Jenis pelatihan yang dilakukan diantaranya adalah teknik budidaya tanaman pangan, buah dan sayuran, toga, teknik budidaya ikan dan ternak, perbenihan dan pembibitan, pengolahan hasil dan pemasaran serta teknologi pengelolaan limbah rumah tangga. Jenis pelatihan lainnya adalah tentang pemasaran dan penguatan kelembagaan.
- g. **Pelaksanaan** : Kegiatan dilaksanakan oleh kelompok dengan pengawalan teknologi oleh peneliti dan pendampingan antara lain oleh Penyuluh dan Petani Andalan. Secara bertahap, dalam pelaksanaannya menuju



pada pencapaian kemandirian pangan rumah tangga, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, konservasi tanaman pangan untuk masa depan, pengelolaan KBD, dan peningkatan kesejahteraan.

- h. **Pembiayaan**, bersumber dari kelompok, masyarakat, dukungan pemerintah daerah dan pusat, perguruan tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat, swasta dan dana lain yang tidak mengikat.
- i. **Monitoring dan Evaluasi**, dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan, dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan. Evaluator dapat dibentuk oleh kelompok. Evaluator dapat juga berfungsi sebagai motivator bagi pengurus, anggota kelompok dalam meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya yang tersedia di lingkungannya agar berlangsung lestari.

3.2. Organisasi Pelaksana

M-KRPL dibangun dengan melibatkan semua elemen masyarakat dan instansi terkait pusat dan daerah, yang masing-masing bertanggungjawab terhadap sasaran atau keberhasilan kegiatan. Secara rinci, peran setiap elemen tersebut adalah sebagai berikut:



No	Pelaksana	Tugas/peran dalam kegiatan
1.	Masyarakat - Kelompok sasaran - Pamong Desa (RT, RW, Kadus) dan Tokoh masyarakat	- Pelaku utama - Pendamping - Monitoring dan Evaluasi
2.	Pemerintah Daerah (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Dinas Perikanan, Badan Ketahanan Pangan Daerah, Kantor Kecamatan, Kantor Kelurahan dan lembaga terkait lainnya)	- Pembinaan dan pendampingan kegiatan oleh petugas lapang - Penanggung jawab keberlanjutan kegiatan - Replikasi kegiatan ke lokasi lainnya
3.	- Pokja 3, PKK - Kantor Ketahanan Pangan	Koordinator lapangan
4.	Ditjen Komoditas/Badan lingkup Kementerian Pertanian	- Pengembangan model sesuai tupoksi instansi
5.	Badan Litbang Pertanian	- Membangun M- KRPL - Narasumber dan pengawalan inovasi teknologi dan kelembagaan
6.	Perguruan Tinggi/Swasta/LSM	- Dukungan dan pengawalan
7	Pengembang perumahan	- Fasilitasi pemanfaatan lahan kosong di kawasan perumahan

IV. KONSEP LESTARI

Untuk melestarikan KRPL, para petugas lapangan setempat dan ketua kelompok agar sejak awal dilibatkan secara aktif mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Diharapkan keterlibatan ini akan memudahkan proses keberlanjutan dan kemandiriannya.



Beberapa faktor lain yang mendukung keberlanjutan KRPL adalah ketersediaan benih/bibit, penanganan pascapanen dan pengolahan, dan pasar bagi produk yang dihasilkan. Untuk itu, diperlukan penumbuhan dan penguatan kelembagaan kbd , pengolahan hasil, dan pemasaran. Selanjutnya, untuk mewujudkan kemandirian kawasan, maka dilakukan pengaturan pola dan rotasi tanaman termasuk sistem integrasi tanaman-ternak.

Untuk memenuhi Pola Pangan Harapan, diperlukan model diversifikasi yang dapat memenuhi kebutuhan kelompok pangan (padi-padian, aneka umbi, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, dan lainnya) bagi keluarga. Model ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

V. PENUTUP

Pedoman umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-krpl) ini diharapkan menjadi acuan pelaksanaan di lapangan dan dapat dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaannya.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Basis komoditas dan contoh model budidaya rumah pangan lestari menurut kelompok pekarangan perkotaan

No	Kelompok Lahan	Model Budidaya	Basis Komoditas
1.	Rumah Tipe 21 (luas tanah sekitar 36 m ²), tanpa halaman	<ul style="list-style-type: none"> Vertikultur (model gantung, tempel, tegak, rak) 	<ul style="list-style-type: none"> Sayuran : Sawi, Kucai, Pakcoi, Kangkung, Bayam, Kemangi, Caisim, Seledri, Selada Bokor, Bawang daun Toga: Kencur, Antanan, Gempur Batu, Daun Jinten, Sambiloto, Jahe merah, Binahong, Sirih
		<ul style="list-style-type: none"> Pot/ polibag Benih/bibit 	<ul style="list-style-type: none"> Sayuran: Cabai, Terong, Tomat, Buncis tegak Toga : Jahe, Kencur, Kunyit, Temu Lawak, Kumis kucing
2.	Rumah Tipe 36 (luas tanah sekitar 72 m ²), halaman sempit	<ul style="list-style-type: none"> Vertikultur (model gantung, tempel, tegak, rak) 	<ul style="list-style-type: none"> Sayuran : Sawi, Kucai, Pakcoi, Kangkung, Bayam, Kemangi, Caisim, Seledri, Selada Bokor, Bawang daun Toga: Kencur, Antanan, Gempur Batu, Daun Jinten, Sambiloto, Jahe merah, Binahong, Sirih
		<ul style="list-style-type: none"> Pot/ polibag Benih/bibit 	<ul style="list-style-type: none"> Sayuran: Cabai, Terong, Tomat, Kecipir, Kacang panjang, Mentimun, Kenikir, Bayam, Kangkung Toga : Jahe, Kencur, Kunyit, Sirih Hijau/Merah, Pegagan, Lidah Buaya. Buah: jeruk, mangga, jambu, belimbing



No	Kelompok Lahan	Model Budidaya	Basis Komoditas
3.	Rumah Tipe 45 (luas tanah sekitar 90 m ²), halaman sedang	<ul style="list-style-type: none"> Vertikultur (model gantung, tempel, tegak, rak) 	<ul style="list-style-type: none"> Sayuran : Sawi, Kucai, Pakcoi, Caisim, Bayam, Kangkung, Kemangi, Seledri, Selada Bokor Toga: Kencur, Antanan, Gempur Batu, Daun Jinten, Sambiloto, Jahe merah, Binahong, Sirih
		<ul style="list-style-type: none"> Pot/ polibag / tanam langsung Benih/bibit 	<ul style="list-style-type: none"> Sayuran: Cabai, Terong, Tomat, Kecipir, Kacang panjang, Mentimun, Kenikir, Bayam, Kangkung, Katuk, Kelor, Labu Kuning Toga: Jahe, Kencur, Kunyit, Kumis Kucing, Sirih Hijau/Merah, Pegagan, Lidah Buaya, Sambiloto, Temulawak, Gempur batu. Tanaman buah : Pepaya, Jambu biji, Srikaya, Sirsak, Belimbing, Jeruk Nipis/Limau Tanaman pangan: Talas, Ubijalar, Ubikelapa, Garut, Ganyong, atau tanaman pangan lokal lainnya.
		<ul style="list-style-type: none"> Kolam mini 	Pemeliharaan ikan : Lele/Nila/Gurame
4.	Rumah Tipe 54 (luas tanah sekitar 120 m ²), halaman luas	<ul style="list-style-type: none"> Vertikultur (model gantung, tempel, tegak, rak) 	<ul style="list-style-type: none"> Sayuran: Sawi, Kucai, Pakcoi, Bayam, Kangkung, Kemangi, Caisim, Seledri, Selada Bokor Toga: Kencur, Antana Gempur Batu, Daun Jinten, Sambiloto, Jahe merah, Binahong, Sirih.
		<ul style="list-style-type: none"> Pot/ polibag/ tanam langsung Benih/ bibit 	<ul style="list-style-type: none"> Sayuran: Cabai, Terong, Tomat, Kecipir, Kacang panjang, Mentimun, Kenikir, Buncis Tegak dan Buncis Rambat Katuk, Kelor, Labu Kuning Toga : Jahe, Kencur, Kunyit, Temulawak, Sirih Hijau/Merah, Pegagan, Lidah Buaya, Sambiloto, Kumis Kucing. Buah : Pepaya, Jambu biji, Srikaya, Sirsak, Belimbing, Jeruk Nipis/Limau, Mangga, Pisang Tanaman pangan: Talas, Ubijalar, Ubikayu, Ubikelapa, Garut, Ganyong, Jagung, atau tanaman pangan lokal lainnya.



No	Kelompok Lahan	Model Budidaya	Basis Komoditas
		<ul style="list-style-type: none"> • Kolam mini • Ternak unggas dalam kandang 	Pemeliharaan ikan : Lele/Nila/Gurame <ul style="list-style-type: none"> • Ayam buras
5	Lahan terbuka hijau	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman buah • Intensifikasi pagar • Pelestarian tanaman pangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mangga, Rambutan, Pohon Salam, Belimbing sayur, Tanaman khas daerah/ tanaman langka • Katuk, Kelor, Labu Kuning, Daun Mangkokan, Beluntas, Daun Pandan, Sereh • Tanaman pangan: aneka umbi, aneka talas, aneka jenis jagung dan serealia
6.	Kebun bibit	<ul style="list-style-type: none"> • Pot, rak, bedengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sayuran • Tanaman pangan



Lampiran 2. Basis komoditas dan contoh model budidaya rumah pangan lestari menurut kelompok lahan Pekarangan Perdesaan

No	Kelompok Lahan	Model Budidaya	Basis Komoditas
1.	Pekarangan Sangat Sempit (tanpa halaman)	<ul style="list-style-type: none"> • Vertikultur (model gantung, tempel, tegak, rak) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sayuran : Sawi, Kucai, Pakcoi, Kangkung, Bayam, Kemangi, Caisim, Seledri, Selada Bokor, Bawang daun • Toga: Kencur, Antanan, Gempur Batu, Daun Jinten, Sambiloto, Jahe merah, Binahong, Sirih.
		<ul style="list-style-type: none"> • Pot/ polibag • Benih/ bibit 	<ul style="list-style-type: none"> • Sayuran: Cabai, Terong, Tomat, Mentimun • Toga: Jahe, Kencur, Kunyit, Temulawak, Kumis Kucing, Sirih Hijau/Merah, Pegagan, Lidah Buaya, Sambiloto
2.	Pekarangan sempit (<120 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Vertikultur (model gantung, tegak, tempel, rak) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sayuran : Sawi, Kucai, Pakcoi, Kangkung, Bayam, Kemangi, Caisin, Seledri, Selada Bokor • Toga: Kencur, Antanan, Gempur Batu, Daun Jinten, Sambiloto, Jahe merah, Binahong, Sirih.



No	Kelompok Lahan	Model Budidaya	Basis Komoditas
		<ul style="list-style-type: none"> Pot/ polibag / tanam langsung Benih/bibit Pelestarian tanaman pangan 	<ul style="list-style-type: none"> Sayuran: Cabai, Kenikir, Terong, Tomat, Kecipir, Kacang panjang, Buncis Tegak, Buncis Rambat, Katuk, Kelor, Labu Kuning Toga: Jahe, Kencur, Kunyit, Temulawak, Kumis Kucing, Sirih Hijau/Merah, Pegagan, Lidah Buaya, Sambiloto Buah: Pepaya, Jeruk Nipis, Jambu Tanaman pangan: Talas, Ubijalar, Ubikayu, Ubikelapa, Garut, Ganyong, Jagung, atau tanaman pangan lokal lainnya.
		Kandang	Ternak ayam buras
		Kolam terpal	Pemeliharaan ikan
3.	Pekarangan sedang (120-400 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> Pot/polibag/ tanam langsung 	<ul style="list-style-type: none"> Sayuran : Cabai, Sawi, Kenikir, Terong, Tomat, Bayam, Kangkung, Kacang panjang, Kecipir, Katuk, Kelor, Labu Kuning Toga : Jahe, Kencur, Lengkuas, Kunyit, Temulawak, Sirih,
		• Kandang	Ternak Kambing, Domba dan/atau ayam buras
		• Kolam	Pemeliharaan ikan atau lele: Lele/Nila/Gurame
		• Bedengan, Surjan, Multistrata	Intensifikasi pekarangan: Sayuran/Buah/Umbi/ Kacang-kacangan
		• Multistrata	Intensifikasi pagar : Kaliandra, Dadap, Gliriside, Rumput, Garut, Talas, Pisang, Nenas, Melinjo, Katuk, Kelor, Labu Kuning, Ganyong, Garut



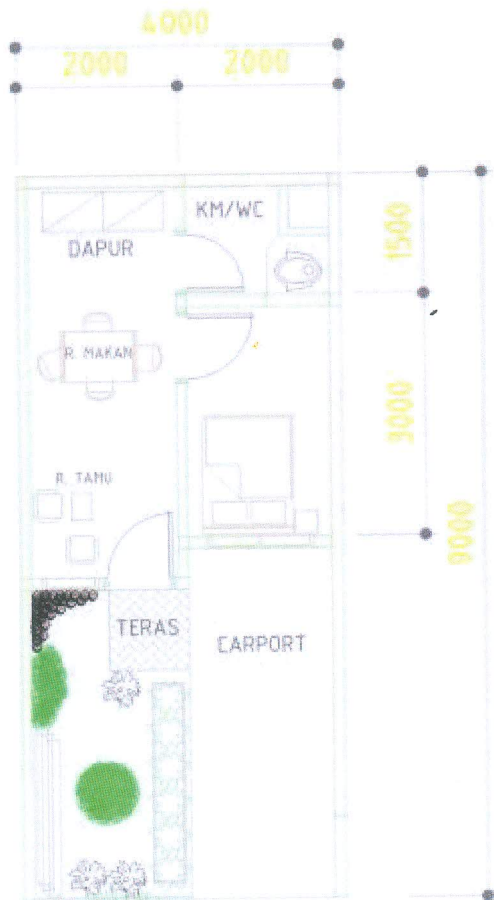
No	Kelompok Lahan	Model Budidaya	Basis Komoditas
4.	Pekarangan luas (>400 m2)	• Bedengan, Pot/ polibag	Sayuran : Cabai, Sawi, Kenikir, Terong, Tomat, Bayam, Kangkung, Kacang panjang, Kecipir, Buncis Tegak & Rambat, Katuk, Kelor, Labu Kuning
		• Bedengan, Pot/ polibag	Toga : Jahe, Kencur, Lengkuas, Kunyit, Temulawak, Sirih, Lidah Buaya
		• Kandang	Ternak Kambing, Domba dan/atau ayam buras
		• Kolam	Pemeliharaan ikan atau lele: Lele/Nila/Gurame
		• Bedengan, Surjan, Multistrata • Benih/Bibit	Intensifikasi pekarangan: Sayuran/Buah/Umbi/ Kacang-kacangan Sayuran Tanaman Pangan
		• Multistrata	Intensifikasi pagar : Kaliandra, Dadap, Gliriside, Rumput, Garut, Talas, Pisang, Nenas , Melinjo, Ganyong, Garut, Katuk, Kelor, Labu Kuning
5	Intensifikasi pagar jalan	• Multistrata	Tanaman buah, tanaman hijauan makan ternak
6	Intensifikasi halaman kantor desa, sekolah, dan fasilitas umum lainnya	• Pot, bedengan, tanam langsung	Tanaman Sayuran Tanaman Buah Tanaman pagar multistrata
7	Kebun Bibit Desa	• Pot, rak, Bedengan, kandang	Tanaman Sayuran Tanaman Pangan Ternak
8	Pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan	• Bedengan	Tanaman pangan lokal: aneka umbi (ubi, gambili, gadung, dll), aneka talas, suweg, aneka jenis jagung dan sereal (sorgum, jewawut, hotong, dll)



Lampiran 3.
Contoh Rumah Pangan Lestari Pekarangan
Perkotaan



Contoh Denah Rumah Pangan Lestari Tipe 21/36



KETERANGAN

- RAK VERTIKULTUR(CAISIN/POKCAY/DAUN BAWANG/SELEDRI)
- ☉ CABE BESAR
- ☉ CABE/TOMAT/TERONG
- ☉ SANSIVERA
- ☉ UBI JALAR
- ☉ JAHE/KUNYIT/KENCUR



Contoh Rumah Pangan Lestari Tipe 21/36

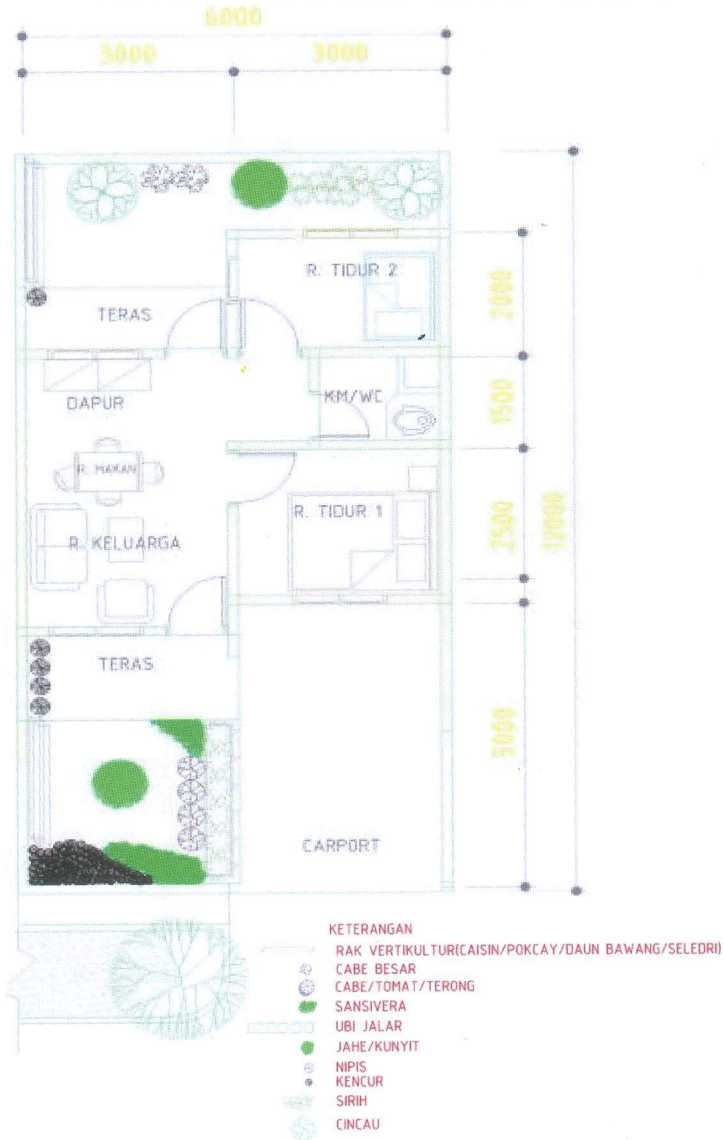


Keterangan gambar:

1. Sisi kanan : - Vertikultur (jahe merah, kucai, seledri, bayam merah, kemangi).
- Tanaman pot : tomat, cabe rawit, cabe besar
2. Sisi kiri : - Tanaman pot : sirih, sansievera, temu lawak, tanaman adenium



Contoh Denah Rumah Pangan Lestari Tipe 36/72



Contoh Rumah Pangan Lestari Tipe 36/72

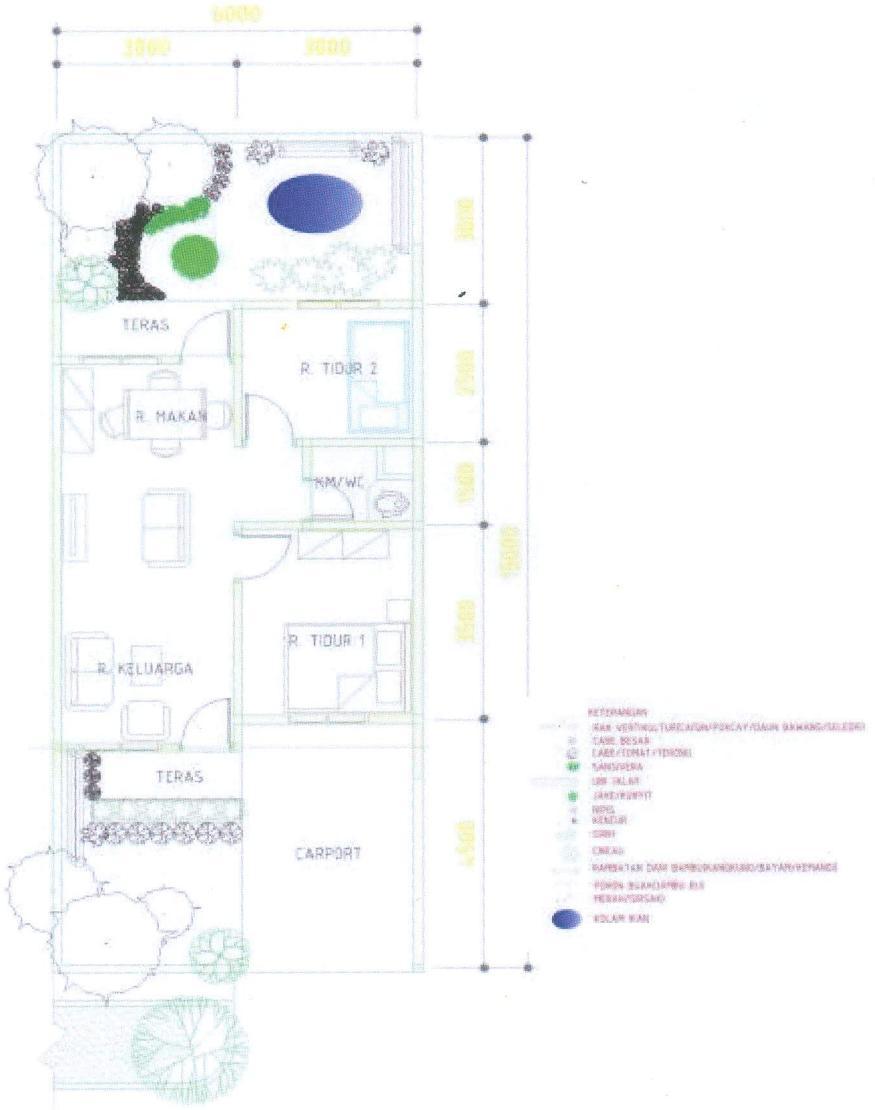


Keterangan gambar:

1. Sisi kanan : - Vertikultur (toga) jahe merah, jinten daun, gempur batu, sambiloto
-Tanaman pot : cabe rawit, cabe besar
2. Sisi kiri : - Vertikultur sayuran (kucai, bayam merah, kemangi, seledri)
- Tanaman pot : sirih, tomat, sansievera, tanaman adenium



Contoh Denah Rumah Pangan Tipe 45/90



Contoh Rumah Pangan Lestari Tipe 45/90 atau Tipe 60/120

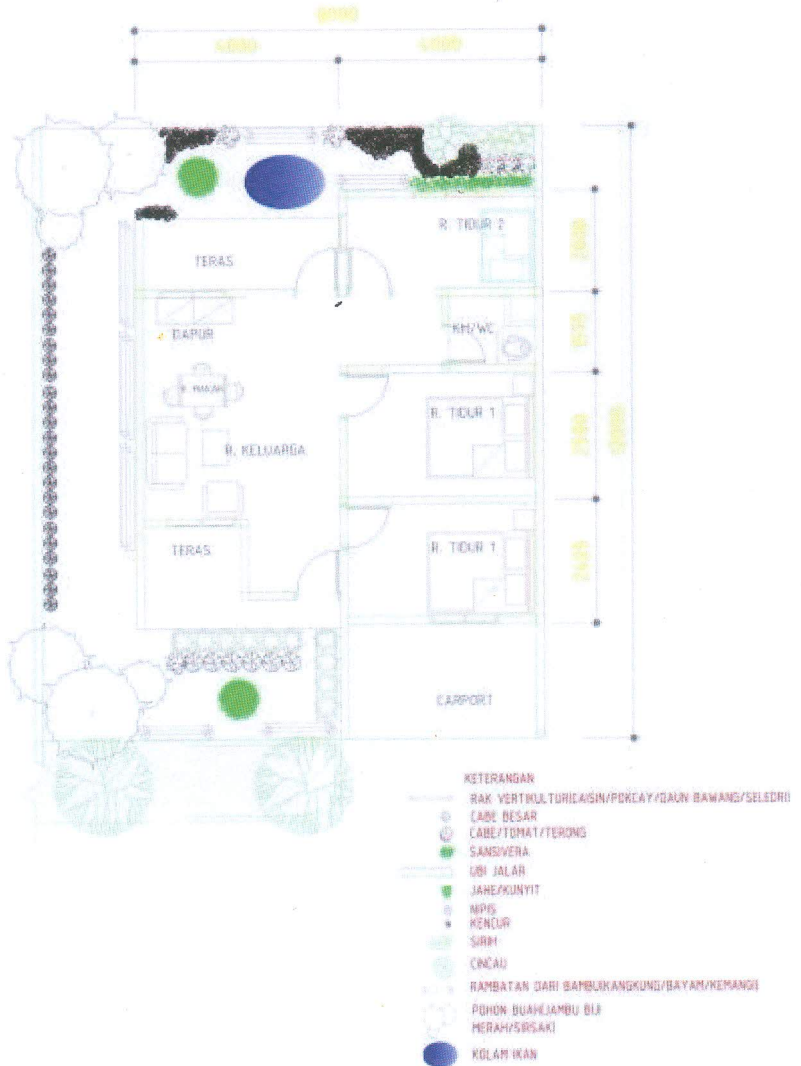


Keterangan gambar:

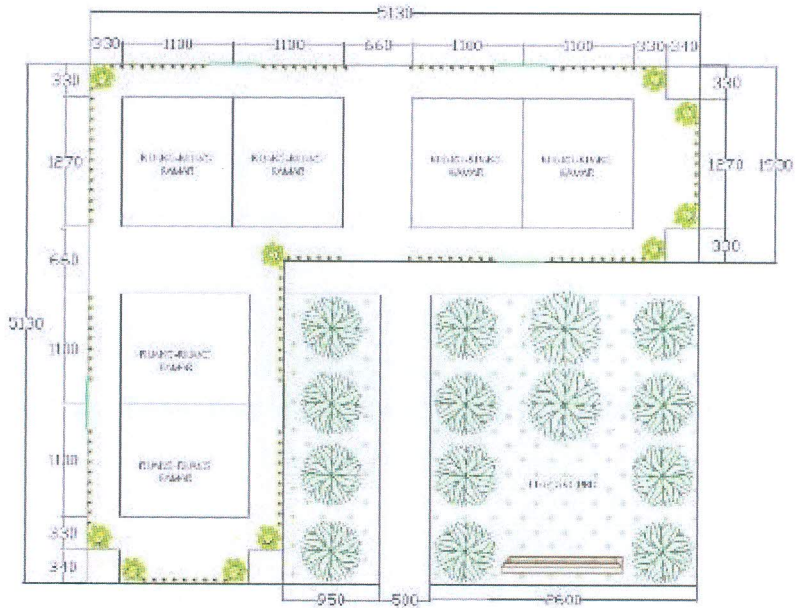
1. Sisi kanan : - Vertikultur sayuran (kangkung, kucai, seledri)
- Tanaman pot : jahe merah, terong, gempur batu, cabe rawit, temulawak, sansievera, tanaman hias lain, kunyit, kunyit putih
2. Sisi kiri : - Vertikultur bayam hijau, kemangi, kangkung, bayam merah
- Tanaman pot : sirih, tomat, cabe merah, jinten daun, kumis kucing, gempur batu, jeruk tambulapot, tanaman hias lain








Contoh Denah Rumah Pangan Lestari Tipe 70/120



Contoh Denah Rumah Pangan Lestari Tipe Rusun



KETERANGAN

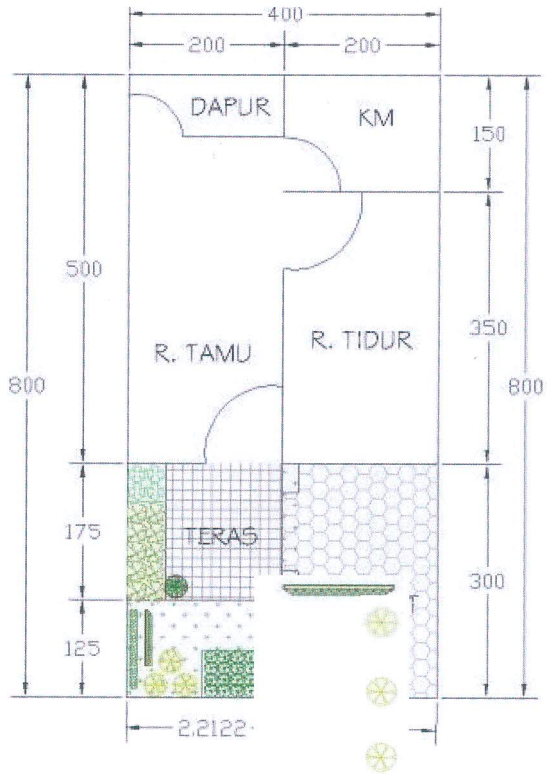
-  TUMBUHAN BUDIDAYA
-  TANGKAI GARDEN
-  TANAMAN POT GUNUNG
-  KARUNGAN TANAMAN VEGETASI
-  VEGETAL GARDEN









Lampiran 4.
Contoh Rumah Pangan Lestari Pekarangan
Perdesaan



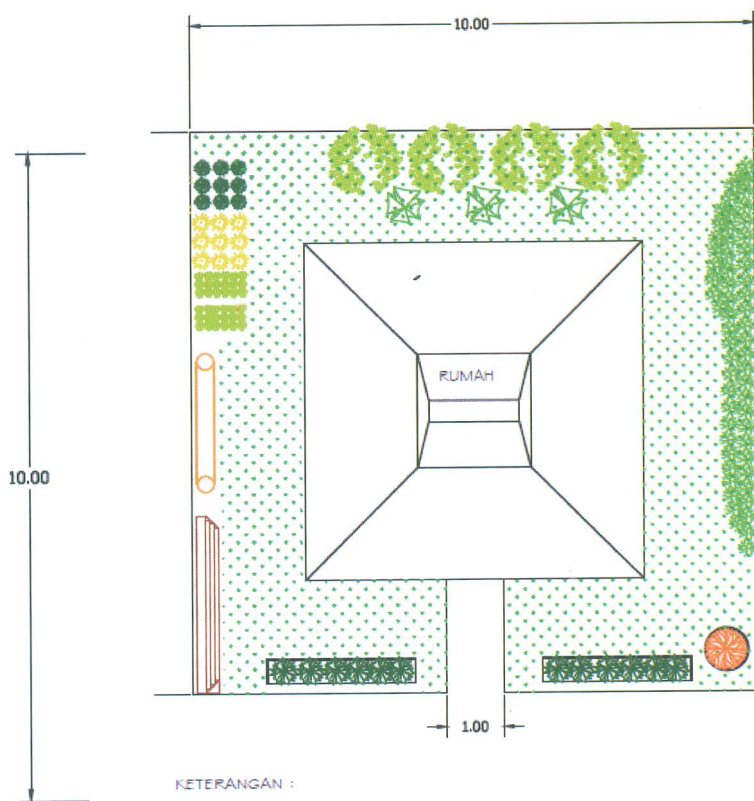
Contoh Denah Rumah Pangan Lestari Perdesaan Tipe Sangat Sempit



-  KUNYIT
-  KENCUR
-  SIRIH/KECIPIR
(RAMBATAN DARI BAMBU)
-  SALEDRI/DAUN BAWANG/
CAISIN/POKCAJ (RAK, VERTIKULTUR)
-  KANGKUNG/BAYAM/KENIKIR
-  TERONG/TOMAT



Contoh Denah Rumah Pangan Lestari Perdesaan Tipe Sempit



KETERANGAN :

-  LENGKUAS
-  JERUK
-  PEPAYA
-  CABE RAWIT
-  UBI JALAR/TALAS
-  KUNYIT
-  JAHE
-  UBI JALAR
-  BAWANG
-  TERONG/TOMAT/CABE
-  RAK VERTIKAL (GALSI/POK-GAY)
-  RAMBATAN DARI BAMBUI (KACANG PANJANG/KECIPUR)

SKALA
1 : 100



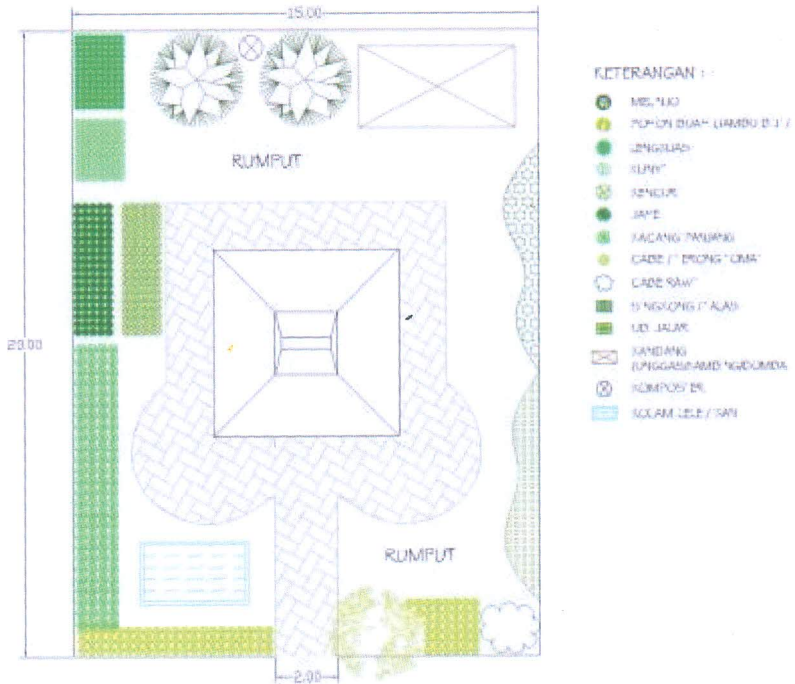
Contoh Rumah Pangan Lestari Perdesaan Tipe Sangat
Sempit
(tanpa halaman)



Keterangan Gambar:
Depan rumah: Vertikultur dengan rak dari bambu atau kayu, tanaman sayuran dalam pot atau kantong plastik.



Contoh Denah Rumah Pangan Lestari Perdesaan Tipe Sedang



Contoh Rumah Pangan Lestari Perdesaan Tipe Sedang



Keterangan Gambar:

1. Pekarangan samping ditanam sayuran, tanaman obat, tanaman pangan secara bedengan.
2. Pekarangan Belakang : kandang ayam dan kolam ikan dari terpal



Contoh Rumah Pangan Lestari Perdesaan Tipe Luas



1.



2.





3.



4.





5.

Keterangan:

1. Depan rumah: Vertikultur sayuran dengan rak bambu atau kayu, tanaman sayuran dalam pot atau kantong plastik.
2. Pekarangan depan: tanaman obat keluarga, tanaman buah (mangga, rambutan)
3. Pekarangan samping kiri: kolam ikan dari terpal
4. Pekarangan samping kanan: tanaman sayuran secara bedengan (tomat, terung, cabe), tanaman pangan lokal
5. Pekarangan Belakang: kandang ayam dan ternak kambing, tanaman buah



Lampiran 4. Contoh Model Budidaya Vertikultur



Gambar. Vertikultur bertingkat empat, horizontal, rak kayu, pot paralon.





Gambar. Vertikultur tegak, bahan pipa paralon





Gambar. Vertikultur bertingkat tiga, segi enam, bahan bambu/kayu dan pot paralon.



Pot Gantung : Caisim



Gambar. Contoh intensifikasi pagar



Intensifikasi pagar dengan tanaman Katuk dan ubi jalar



Intensifikasi pagar dengan tanaman Temulawak dan Jahe merah

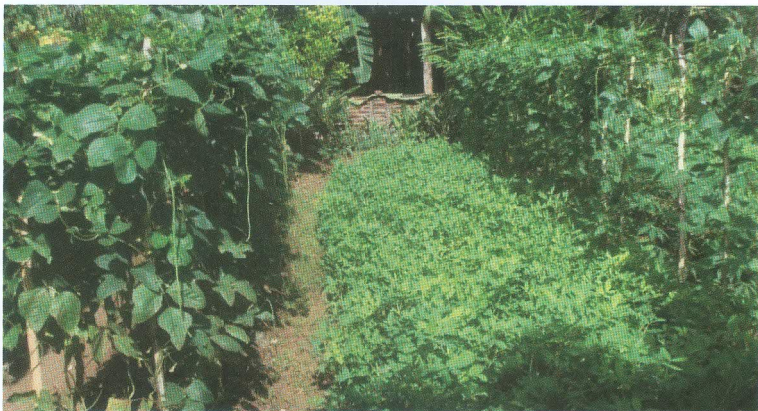




Intensifikasi pagar dengan tanaman Mangkokan dan Bluntas



Gambar. Contoh budidaya bedengan



Kacang panjang dan kacang tanah



Kenikir dan terong





Talas dan kacang tanah





Contoh: Penerapan RPL di halaman kantor





Contoh: Kebun Bibit Desa (KBD)



Bibit siap distribusi



